

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara dapat dilihat dari peningkatan dan penurunan derajat kesehatan. Salah satu indikator derajat kesehatan adalah angka kematian ibu (AKI). Berdasarkan lembar fakta *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, setiap hari terjadi sekitar 800 kematian ibu dan diperkirakan sebanyak 287.000 wanita meninggal setiap tahun akibat kehamilan serta komplikasi kehamilan dan persalinan. Penurunan angka kematian ibu merupakan prioritas kesehatan masyarakat dunia dan menjadi salah satu target dalam kerangka *Millennium Development Goals* (MDGs) (UN, 2013).

Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2013 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 73,9 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 0,5 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Jawa Barat 2013). Angka kematian Ibu dan Bayi di Kota Tasikmalaya masih di atas ambang batas, jumlah kematian ibu sepanjang tahun 2015 mencapai 20 orang dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 16 orang. (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2017).

Hasil survey didapatkan bahwa partus lama dapat menyebabkan kegawatdaruratan pada ibu dan bayi, sehingga menyumbang angka kematian ibu. Ibu dapat terjadi perdarahan, syok dan pada bayi dapat terjadi fetal

distress, asfiksia dan caput. Hal ini menggambarkan pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terampil, karena sebagian besar komplikasi terjadi pada saat persalinan. (Mahmudah & Dyah, 2017).

Pada umumnya masih banyak ibu bersalin yang mengalami perpanjangan kala I, adapun penyebabnya bisa karena kelainan presentasi janin, kelainan janin, kelainan jalan lahir, kontraksi yang tidak adekuat, kehamilan kembar dan anemia. Hal tersebut bisa menyebabkan terjadinya partus lama karena penurunan janin yang lambat bahkan tidak turun sama sekali (Mahmudah & Dyah, 2017).

Berbagai metode yang dapat dilakukan untuk mempercepat kemajuan persalinan diantaranya dengan metode farmakologi dan nonfarmakologi, salah satu metode nonfarmakologi yang dapat dilakukan yaitu teknik *active birth*. Hal ini karena *active birth* sangat efektif dalam membantu kemajuan persalinan. Teknik *active birth* yaitu persalinan aktif dengan menggunakan bola persalinan dengan pasien duduk diatas bola persalinan sambil mengangkat panggul dan menggerakkan panggul searah putaran selama kontraksi berlangsung (*Pelvic Rocking*) (Mahmudah & Dyah, 2017).

Duduk di atas bola sambil mendorong seperti melakukan ayunan atau membuat gerakan memutar panggul, dapat membantu proses penurunan janin. Bola memberikan dukungan pada perineum tanpa banyak tekanan dan membantu menjaga janin sejajar di panggul (Renaningtyas, Sucipto, & Chikmah, 2013).

Mekanisme *pelvic rocking* dengan *birthing ball* untuk mempercepat kemajuan persalinan yaitu *pelvic rocking* bisa membuat ligamentum atau otot disekitar panggul lebih relaks dan bidang luas panggul lebih lebar sehingga memudahkan kepala bayi turun ke dasar panggul. Kemudian posisi duduk pada *birthing ball* memiliki efek gravitasi yang mendukung untuk menyelaraskan janin ke jalan lahir, meningkatkan diameter panggul, mengintensifkan kontraksi uterus, serta mengurangi komplikasi neonatal (Suksesty, 2016).

Pelvic Rocking dengan menggunakan *birthing ball* sangat efektif digunakan untuk mempercepat kemajuan persalinan dalam hal meningkatkan durasi persalinan, frekuensi kontraksi uterus, dilatasi serviks dan penurunan kepala janin (Hassan Zaky, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan “Penatalaksanaan *Pelvic Rocking* dengan *Birthing Ball* untuk mempercepat kemajuan persalinan kala 1 aktif”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana cara melakukan asuhan kebidanan dengan penatalaksanaan *Pelvic Rocking* dengan *Birthing Ball* untuk mempercepat kemajuan persalinan kala 1?

C. Tujuan Asuhan

Melaksanakan asuhan *Pelvic Rocking* dengan menggunakan *Birthing Ball* untuk mempercepat kemajuan persalinan kala I.

D. Manfaat Asuhan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberi masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

b. Bagi institusi pendidikan

Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan pengetahuan serta informasi, dan sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses penerapan manajemen asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mempercepat proses persalinan kala I dengan *pelvic rocking* menggunakan *birthing ball*.

b. Bagi Responden

Asuhan ini diharapkan dapat membantu proses persalinan untuk mempercepat proses persalinan pada kala I setelah dilakukan penerapan *pelvic rocking* menggunakan *birthing ball*.

c. Bagi Bidan

Menambah pengetahuan dan referensi bagi bidan dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mempercepat proses persalinan kala I dengan *pelvic rocking* menggunakan *birthing ball*, sehingga dapat diaplikasikan dalam praktek sehari-hari.

